

LAPORAN PENELITIAN

MANFAAT PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)
BAGI IBU RUMAH TANGGA DI KEL. SIMPANG HARU UTARA,
KEC. PADANG TIMUR (KODYA PADANG)



MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

DITERIMA TGL	4-11-96
SUMBER/HARGA	HD
OLEKSI	KKI
INVENTARIS	954/HD/96-203/11
KLASIFIKASI	640.72 NAD m 3

OLEH :

dr. Nadiar
(Ketua Tim Peneliti)

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH :

Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas IKIP Padang
Tahun Anggaran 1993/1994
Surat Perjanjian Kerja No. : 150/PT37.H9/N.1.4.2/1993
Tanggal : 1 Juli 1993

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG
1994

TIM PENELITIAN :

Ketua : dr. Nadiar

Anggota : Dr. Phil. Yanuar Kiram
dr. Bahar Kiram, M.Sc
Drs. Zainul St. Zai

ABSTRAK

PKK merupakan Program Pemerintah yang telah banyak dilaksanakan di desa-desa dan kota-kota diseluruh Indonesia. Tujuan PKK adalah untuk membina dan memperbaiki tata kehidupan yang dijiwai oleh Pancasila, untuk mewujudkan keluarga yang dapat membenahi, keamanan dan ketentraman lahir bathin. Organisasi PKK sebagai tempat menambah pengetahuan, menambah keterampilan untuk dapat mensejahterakan keluarga.

Populasi dari penelitian ini adalah ibu-ibu peserta PKK di tiga desa pada Kelurahan Simpang Haru Utara, Kecamatan Padang Timur sebanyak 70 orang diambil secara keseluruhan (purposive sampling). Teknik pengambilan sampel yaitu dengan dua cara, Angket, wawancara dan observasi. Observasi dimulai dari permulaan bulan Oktober sampai dengan akhir Nopember 1993. Observasi untuk melihat kemajuan dari ibu-ibu peserta PKK selama mengikuti PKK (dalam hal ini 2 bulan).

Tujuan Penelitian ini : Untuk melihat pengaruh PKK terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta PKK. Untuk mengetahui jenis keterampilan yang didapat dari PKK dan manfaatnya. Untuk mengetahui sikap ibu rumah tangga terhadap manfaat PKK.

HIPOTESA

Apakah Pembinaan PKK mempunyai Pengaruh terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta PKK.

Apakah ada perubahan sikap ibu rumah tangga terhadap pemanfaatan PKK. Hipotesis ini diuji dengan rumus statistik, uji jenjang bertanda Welcoxon yaitu untuk mengetahui pengaruh PKK terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta PKK. Sedangkan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu-ibu peserta PKK dipakai rumus statistik Chi-kuadrat.

Kesimpulan dari Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program PKK dapat meningkatkan pengetahuan ibu-ibu peserta PKK.
2. Program PKK memberikan manfaat terhadap keterampilan ibu-ibu peserta PKK.
3. Program PKK telah menghasilkan sikap yang positif, ibu-ibu peserta PKK terhadap pemanfaatan PKK.

PENGANTAR

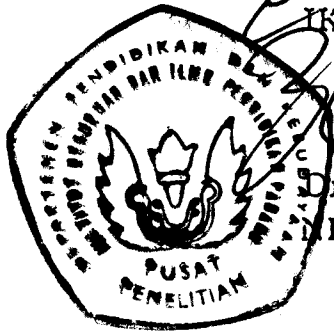
Penelitian merupakan salah satu karya ilmiah di perguruan tinggi. Karya ilmiah ini harus dilaksanakan oleh Dosen IKIP Padang dalam rangka meningkatkan mutu, baik sebagai dosen maupun sebagai peneliti.

Oleh karena itu, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong dosen/peneliti untuk melakukan penelitian sebagai bagian dari kegiatan akademiknya. Dengan demikian mutu dosen/peneliti dan hasil penelitiannya dapat ditingkatkan.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa Penelitian ini telah diselesaikan oleh peneliti dengan melalui proses pemeriksaan dari Tim Penilai Usul dan Laporan Penelitian Puslit IKIP Padang.

Padang, Februari 1994

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang,



Dr. Zainil, M.A.
NIP 1301870SS

DAFTAR ISI

	Halaman :
ABSTRAK	i
PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Asumsi	5
F. Hipotesa	5
G. Kegunaan Hasil Penelitian	5
H. Penjelasan Istilah	6
BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	19
B. Populasi dan Sampel	19
C. Jenis dan Sumber Data	19
D. Teknik dan Alat Pengumpul Data	20
E. Teknik Analisa Data	21
F. Prosedur Penelitian	22
G. Keterbatasan	22-23
BAB IV : ANALISA DAN PEMBAHASAN	
A. Analisa	24
B. Pembahasan	24
BAB V : KESIMPULAN DAAN SARAN	
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33-34
DAFTAR PUSTAKA	35-36
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- TABEL I : Skor hasil pembinaan terhadap pengetahuan ibu-ibu peserta PKK dari bulan Oktober-akhir Nopember 1993 28
- TABEL II : Frekuensi dan persentase ibu-ibu peserta PKK Menurut jenis keterampilan yang dapat dan yang tidak dapat dilakukan 31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok-kelompok yang aktif menggerakkan wanita menurut Wardoyo dikenal dengan Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). PKK merupakan program pemerintah yang telah dilaksanakan di desa-desa dan kota-kota di seluruh Indonesia. Tujuan PKK adalah untuk membantu memperbaiki dan membina tata kehidupan yang dijiwai oleh Pancasila, menuju terwujudnya keluarga yang dapat menikmati keamanan ketentraman lahir bathin (Bangdes, 1984). Menurut Sudjilah (1983), PKK mengambil titik sentrum wanita sebagai binaan, karena wanita adalah salah satu anggota keluarga yang mempunyai peranan penting di dalam mengembangkan baktinya kepada keluarga .

Organisasi PKK selain sebagai tempat menambah pengetahuan juga tempat menambah keterampilan, karena keterampilan yang diperoleh akan dapat menambah penghasilan (Korompis, Nurhartini, 1977). Gerakan PKK sekarang sudah bergerak di seluruh pelosok Indonesia, untuk meningkatkan peran wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu Rumah tangga perlu dirumuskan suatu program yang mantap dan menjurus ke arah pembinaan kesejahteraan Ibu-

ibu rumah tangga, ^Karena tanpa adanya pembinaan terhadap Ibu-ibu rumah tangga, maka kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga tidak akan tercapai dimana kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga ditentukan oleh kesejahteraan dan kebahagiaan sebagai anggota keluarga. Tujuan akhir dari PKK adalah bahwa kesejahteraan masyarakat atau Negara ditentukan oleh kesejahteraan keluarga.

Kesejahteraan keluarga tidak hanya menyangkut pada keterampilan tertentu saja seperti menjahit, memasak, membersihkan rumah, memelihara bayi (keterampilan fisik saja yang dibina), tetapi keterampilan sosial juga dibina agar keterampilan tersebut dapat mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga yang tidak dapat diabaikan yang satu dan yang lainnya, sebab keterampilan-keterampilan sosial merupakan alat untuk memperlancar hubungan insani dalam mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

Wanita sebagai Ibu rumah tangga merupakan tulang punggung keluarga, yang mempunyai peranan sebagai istri, pendidik pertama bagi anak-anak, sebagai pengelola keluarga, seperti mengatur menu keluarga dan lain-lain. Peranan Ibu rumah tangga tersebut sangatlah tergantung pada tingkat pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang dapat melancarkan tugas dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu program PKK yang dilaksanakan sekarang ini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan, baik pengetahuan umum atau pengetahuan khusus, yang diperlukan dalam membina keluarga sejahtera serta mengubah cara ibu-ibu dalam mengelola sumber daya keluarga. Berhasil atau tidaknya seorang wanita dalam mengikuti PKK juga dipengaruhi oleh umur (Guharja, Suprihatin 1979). Karena umur akan mempengaruhi proses belajar. Selain faktor umur proses belajar juga dipengaruhi oleh faktor pengajar atau penyuluh, karena sifat dari penyuluh atau pengajar berbeda-beda, sehingga penerimaan materi yang diterima oleh peserta PKK berbeda pula. Disamping itu, lamanya ibu mengikuti kegiatan PKK juga dapat mempengaruhi penambahan pengetahuan tersebut, karena dari pengalaman akan terjadi perubahan sikap yang sesuai dengan penambahan pengetahuan. Dengan adanya penyuluhan peserta menyadari manfaat dari PKK, dimana hal yang tadinya tidak diketahui dan dimengerti menjadi diketahui dan dimengerti. Dalam memberikan pembinaan atau pelayanan tahap yang paling baik adalah dengan menimbulkan kesadaran terlebih dahulu (Simanjuntak, 1984). Pengetahuan peserta tergantung pula dari kemampuan, kepribadian, kebiasaan, pengalaman masa lalu dan lingkungan (Thoha, 1983). Surat kabar, Radio dan Televisi merupakan sumber informasi yang dimanfaatkan oleh peserta PKK dalam menambah pengetahuan.

Menurut Sarjana Cyril D. Hanle (1967) bahwa umur antara 35 tahun dan 45 tahun merupakan umur yang baik

dalam menerima materi penyuluhan, karena pada umur tersebut orang yang diberi materi penyuluhan sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan merupakan tanggung-jawabnya. Sedangkan umur 30 tahun merupakan kebalikannya. Pada umur lebih dari 40 tahun, mereka mulai mempertahankan posisinya, sehingga agak sulit menerima suatu perubahan. Pembinaan kesejahteraan keluarga dapat menimbulkan sikap yang positif, yaitu minimal dengan timbulnya kesadaran dan keinginan dari peserta untuk mengubah tingkat kehidupannya. Hal ini tergantung dari kebutuhan dan kemauan individu untuk mengubahnya.

Berdasarkan hal di atas penulis tertarik untuk meneliti sejauh mana program PKK tersebut dapat dimanfaatkan oleh para Ibu rumah tangga peserta PKK dalam kehidupan sehari-hari.

B. Perumusan Masalah

Sejauh mana pengaruh pembinaan kesejahteraan keluarga terhadap kebahagiaan dan kesejahteraan keluarga peserta PKK.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : bahwa wanita-wanita yang mengikuti kegiatan PKK akan mempunyai kehidupan keluarga lebih baik dan lebih sejahtera.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum : Untuk mengetahui mamfaat PKK bagi Ibu rumah tangga
2. Tujuan khusus (bagi peserta PKK).
 - a. Untuk mengetahui pengaruh PKK terhadap pengetahuan ibu rumah tangga
 - b. Untuk mengetahui jenis keterampilan yang didapat dari PKK dan dimanfaatkan.
 - c. Untuk mengetahui sikap Ibu rumah tangga terhadap manfaat PKK.

E. Asumsi

Penelitian ini bertumpu pada asumsi

Bahwa Ibu-ibu rumah tangga yang giat mengikuti kegiatan PKK akan mempunyai keterampilan untuk membahagiakan dan mensejahterakan keluarga.

F. Hipotesis

1. Apakah pembinaan PKK akan mempunyai pengaruh terhadap pengetahuan ibu-ibu rumah tangga
2. Apakah pemanfaatan PKK akan mempengaruhi sikap ibu rumah tangga

G. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pembina PKK untuk lebih terarah dalam memberikan jenis, keterampilan dalam kegiatan PKK.

2. Untuk memantapkan program-program PKK dimasa-masa mendatang

H. Penjelasan Istilah

PKK : Pembinaan Kesejahteraan Keluarga adalah suatu usaha untuk memberikan kelengkapan kepada ibu-ibu rumah tangga untuk membantu individu agar dapat menyadari tanggung-jawabnya sebagai anggota keluarga dan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga.

Pembinaan : adalah meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua/dewasa untuk mengalihkan pengetahuan, pengalamannya kepada generasi muda (penerus) sebagai usaha untuk menyiapkan generasi muda agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohaninya.

Kesejahteraan : berasal dari kata sejahtera yaitu suatu keadaan yang menggambarkan kemajuan dalam hidup baik secara fisik maupun psikisnya.

Keluarga : keluarga, mempunyai pengertian yang berbeda-beda sesuai dari ilmu mana kita meninjaunya.

F. J. Brown mengemukakan bahwa ditinjau

dari sudut pandang sosiologi, keluarga dapat diartikan dalam dua macam :

- a. Dalam arti yang luas, keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau turunan.
- b. Dalam arti yang sempit keluarga adalah terdiri dari Ibu, Ayah dan anak-anak

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

Perkembangan PKK di Indonesia.

Pendidikan kesejahteraan keluarga bukanlah merupakan hal yang baru, karena cita-cita kesejahteraan itu sudah tercermin dalam kehidupan sehari-hari sebelum Perang Dunia Ke II, di Indonesia telah dikenal jenis pendidikan keterampilan yang diberi nama : NIJVERIEIDS ONDERWIJS dengan jenis pendidikan seperti sekolah KARTINI, dan sekolah KEUTAMAAN istri, pada jenjang pendidikan ini ilmu-ilmu yang berhubungan dengan keterampilan rumah tangga, seperti menjahit, memasak, mencuci, mengatur rumah tangga, memelihara bayi dan lain-lain

Karena tujuan pendidikan waktu itu hanya sekedar memberi bekal kepada wanita-wanita agar memiliki kecakapan dan keterampilan dalam mengurus rumah tangga.

Setelah kemerdekaan Indonesia (1945), jenis pendidikan diselaraskan dan diberi nama Pendidikan Wanita dan akhirnya berubah menjadi Sekolah Kepandaian Putri (SKP) dan Sekolah Guru Kepandaian Putri (SGKP), kemudian di Indonesia dikenal pula istilah Home Economic yang juga istilah tersebut telah lama juga dikenal di Amerika. Pada tahun 1957 diadakan seminar Home Economics di Bogor. Pada

Dalam seminar tersebut lahir istilah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Sebagai pengganti istilah Home Economi dan diterima sebagai jenis pendidikan untuk wanita. Pentingnya pembinaan Kesejahteraan Keluarga didasarkan atas pertimbangan bahwa : Kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga tidak otomatis dapat dicapai oleh suatu keluarga tanpa adanya pembinaan terhadap keluarga tersebut. Pembinaan kesejahteraan keluarga pada permulaan perkembangannya tidak lebih dari sekedar pengganti istilah-istilah kepandaian puteri saja, yang hanya menyangkut masalah menjahit, memasak, membersihkan rumah, memelihara bayi, (kerampilan fisik) saja, oleh sebab itulah disamping masalah keterampilan fisik, perlu juga masalah keterampilan sosial yaitu antar insani.

Sebenarnya keterampilan fisik dan keterampilan sosial sama pentingnya, untuk mencapai kesejahteraan keluarga. Menurut Soekati Tjokro Wirano Msc dalam ceramahnya tentang 10 segi kehidupan keluarga, bahwa PKK adalah suatu usaha untuk memberikan kelengkapan dan berkembang membaik pada pembangunan rohani, jasmani dan sosial dari keluarga dengan jalan membimbing dan membantu keluarga mencapai tujuannya dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Menurut Melly Sulastri bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan kesejahteraan keluarga yaitu membimbing anak agar mempunyai

perkembangan pribadi secara harmonis menurut potensi yang ada padanya, untuk mempertinggi taraf kehidupan keluarga dengan menggunakan sumber-sumber yang ada padanya, mempertinggi kehidupan masyarakat melalui keluarga-keluarga yang merupakan bagian dari masyarakat.

Dalam sistem pendidikan Indonesia, ruang lingkup pembinaan kesejahteraan keluarga terkenal dengan nama 10 segi kehidupan keluarga yang mencakup :

1. Hubungan intra dan antar keluarga
2. Membimbing anak
3. Makanan
4. Pakaian
5. Perumahan
6. Keuangan
8. Tata laksana Rumah Tangga
9. Keamanan Lahir dan Batin
10. Perencanaan sehat.

Keluarga merupakan suatu kelompok primer, Unit yang terkecil dari masyarakat, yang terikat dengan cinta kasih dan hubungan biologi, sosial dan ekonomi yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. Dalam lingkungan keluarga inilah anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuan orang tua untuk mendidiknya dalam dan lingkungan di mana

sianak hidup, untuk menjadi manusia yang sehat untuk menciptakan masyarakat yang sehat.

Anak dalam keluarga adalah sebagai anggota keluarga yang akan menyambung keturunan. Anak merupakan generasi penerus yang perlu dididik, dibimbing, dan diasuh sebaik-baiknya, sesuai dengan perkembangan anak masing-masing.

Dalam keluarga anak memperoleh dasar pendidikan yang akan tercermin dari tingkah laku dan membawa pengaruh dalam kehidupan anak selanjutnya.

Anak dibimbing agar kelak dapat menjadi anggota keluarga yang memahami kewajiban dan haknya serta bertanggung-jawab terhadap keluarga. Dalam membimbing anak-anak harus diperhatikan juga karakter anak masing-masing.

Makanan.

Makanan merupakan zat yang berguna bagi kesehatan. Tujuan pembinaan kesehatan keluarga dalam hal makanan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu rumah tangga dalam memilih dan menyusun menu keluarga, sehingga terpenuhi kebutuhan gizi keluarga. Misalnya: bagaimana ibu dapat memenuhi gizi keluarga sesuai dengan keuangan keluarga. Juga dalam hal gizi ini ibu-ibu diberi keterampilan agar dapat memanfaatkan halaman untuk menanam tanaman yang mengandung gizi (warung hidup). Di

samping ibu-ibu dapat pula mengatur halaman dari segi estetis.

Hal pakaian, pakaian adalah suatu kelengkapan hidup yang diperlukan, bagaimana ibu-ibu PKK dapat menciptakan atau dapat menjahit pakaian sendiri atau pakaian anak-anak sesuai dengan kemampuan, dimana pakaian itu harus memenuhi syarat kesehatan. Disamping hal-hal diatas yang tidak kalah pentingnya adalah perumahan, dimana keluarga hidup secara teratur, damai dan sejahtera.

Rumah merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan keluarga disamping kebutuhan primer, dimana fungsi rumah bagi keluarga adalah tempat berlindung dari panas, dingin, hujan, angin dan lain-lain. Rumah juga adalah tempat berkumpul keluarga, tempat beristirahat, dimana menerima dan memberi kasih sayang antar sesama keluarga.

Dibidang kesehatan pola pembinaan kesehatan keluarga ini difokuskan pada kesehatan rohani, kesehatan jasmani, kesehatan sosial dan kesehatan lingkungan. Kesehatan jasmani rohani dan lingkungan haruslah dalam keseimbangan dan keserasian, dalam membina kesehatan keluarga adalah dengan jalan menanamkan kebiasaan hidup sehat.

Dibidang keuangan pola pembinaan kesejahteraan yang penting adalah menanamkan kesadaran akan manfaat hidup sederhana dengan jalan menyesuaikan pendapatan dengan

pengeluaran. Mumpuk kesadaran menabung, serta menambah keterampilan untuk menambah penghasilan.

Tata laksana rumah tangga mempunyai makna bagaimana keluarga dapat mengatur keadaan-keadaan didalam rumah tangga seperti cara menata ruang tamu yang serasi, mengatur kamar tidur anak-anak, tata kehidupan keluarga sehingga tercapai ketentraman lahir batin yang merupakan salah satu syarat tercapainya keluarga sejahtera.

Dari uraian di atas, jelaslah tujuan-tujuan yang dituju tiap-tiap segi pokok PKK memiliki arti yang benar-benar mulia, dan tidaklah mustahil apabila kehidupan suatu keluarga dapat mencapai kehidupan yang bahagia serta sejahtera, jika kesepuluh segi Pokok PKK tersebut betul-betul dilaksanakan secara konsekwen, penuh kesadaran dan kesungguhan.

Di samping itu PKK digalakkan oleh pemerintah dengan jalan mengikut-sertakan anggota-anggota PKK dalam hal kegiatan yang menyokong karir suami, sehingga dapat membantu tugas pemerintah dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan peran serta PKK itu dituntut dalam supaya memperhatikan kehidupan masyarakat sehingga PKK itu betul-betul dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. PKK sebagai mitra kerja pemerintah diberbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan mensejahterakan masyarakat diharapkan pula dapat bekerja sama dengan LKMD sesuai

dengan pidato Presiden Soeharto (16 Agustus 1993) yang berbunyi bahwa PKK itu berkemampuan tinggi dan mampu meningkatkan peran serta dalam melaksanakan pembangunan yang diselenggarakan ditingkat pedesaan. Melalui 10 Pokok Program PKK dan kelompok Dasa Wisma peranan PKK itu merupakan fenomena dalam melaksanakan program ini. Dan program tersebut keseluruhannya adalah untuk kepentingan orang banyak. Maka PKK harus lebih dapat meningkatkan kreativitas etos kerjanya, sehingga sasaran program PKK didalam upaya mensejahterakan masyarakat tersebut dapat tercapai. Tugas PKK dalam PJPT II dan tahap awal dari lima tahun mendatang adalah sangat berat dan akan dilanda oleh berbagai tantangan. Agar tercapai tujuan tersebut, PKK harap siap dengan konsep yang matang sehingga tugas dapat tercapai dengan baik. Tujuan penggerak PKK harus dapat meningkatkan pembinaan PKK tingkat kecamatan dan kelurahan sehingga sesuai program pokok PKK yang menjadi kebutuhan dapat tercapai (Lukman Gindo, wali kota Padang Panjang, Desember 1993). Sekarang anggota kelompok PKK dituntut untuk dapat mengentaskan kemiskinan, dimana PKK merupakan wadah organisasi sosial, ibu-ibu mempunyai peran yang amat besar dalam memotifasi masyarakat untuk membangun desanya. dimana pembangunan itu akan berhasil bila dalam pembangunan rumah tangga sendiri telah berhasil. Disinilah peran PKK yang paling penting.

Kader PKK diharapkan mampu menjadi pelopor dan ujung tombak dalam memasyarakatkan PKK, guna terwujudnya penciptaan kesehatan lingkungan yang sehat dan nyaman di tiap-tiap kelurahan dan desa-desa yang pada gilirannya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dengan menerapkan gerakan hidup sehat melalui PKK diharapkan kepedulian masyarakat terhadap pemanfaatan lingkungan yang mengarah kepada pencapaian berbagai upaya akan dapat bervariasi lingkungan dengan bermacam-macam tanaman yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Wadah organisasi PKK merupakan gerakan pembangunan yang timbul dari bawah. Sebagai motor penggeraknya adalah kaum wanita untuk membantu program pemerintah meningkatkan kesejahteraan keluarga (GBHN 1993). Salah satu upaya meningkatkan kualitas manusia Indonesia, baik ilmu pengetahuan dan kesehatan keluarga melalui Keluarga Berencana.

Wanita sebagai ibu rumah tangga merupakan tulang punggung keluarga, yang mempunyai peranan sebagai isteri, pendidik pertama bagi anak-anak, sebagai pengelola keluarga seperti mengatur sumber daya keluarga, mengatur menu keluarga dan lain-lain.

Peranan ibu rumah tangga tersebut sangatlah tergantung pada tingkat pendidikan, pengetahuan, dan keterampilan yang dapat melancarkan tugas dalam melakukan

Kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu program PKK yang dilaksanakan sekarang ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, baik pengetahuan umum atau pengetahuan khusus yang diperlukan dalam membina keluarga sejahtera serta mengubah cara-cara ibu rumah tangga yang kurang tepat dalam mengelola sumber daya keluarga.

Berhasil atau tidaknya seorang wanita dalam mengikuti kegiatan PKK juga dipengaruhi oleh umur (Guharja, Suprihatin, 1979).

Karena umur akan mempengaruhi proses belajar. Selain dari umur proses belajar juga dipengaruhi oleh faktor pengajar atau penyuluh, karena sifat dari penyuluh atau pengajar berbeda-beda, sehingga penerimaan materi yang diterima oleh peserta PKK, berbeda pula.

Di samping itu lamanya ibu mengikuti kegiatan PKK juga dapat mempengaruhi penambahan pengetahuan tersebut.

Faktor pengalaman masa lalu juga dapat mempengaruhi penambahan pengetahuan tersebut, karena dari pengalaman akan terjadi perubahan sikap yang sesuai dengan penambahan pengetahuan.

Dengan adanya penyuluhan peserta menyadari manfaat dari PKK dimana hal yang tadinya tidak diketahui dan tidak dimengerti menjadi diketahui dan dimengerti. Dalam memberikan pembinaan atau pelajaran. Tahap yang paling

640.72 954/HD/96-m³(+1)
NAD
m³

baik adalah dengan menimbulkan kesadaran terlebih dahulu (Simanjutak, 1984).

Pengetahuan peserta tergantung pula dari kemampuan, kepribadian, kebiasaan, pengalaman masa lalu dan lingkungan (Fhaka, 1983).

Surat kabar, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang dimanfaatkan oleh peserta PKK dalam menambah pengetahuan.

Menurut Sarjana Cyril O. Hanle (1967), bahwa umur antara 35 tahun dan 45 tahun merupakan umur yang baik dalam menerima materi penyuluhan, karena pada umur tersebut orang yang diberi materi penyuluhan sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan merupakan tanggung-jawabnya. Sedang umur 30 tahun merupakan kebalikannya. Pada umur lebih dari 50 tahun, mereka mulai mempertahankan posisinya, sehingga agak sulit menerima suatu perubahan.

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga dapat menimbulkan sikap yang positif, yaitu minimal dengan timbulnya kesadaran dan keinginan dari peserta untuk mengubah tingkat kehidupannya.

Hal ini tergantung dari kebutuhan, dan kemauan individu untuk mengubahnya.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

